

KREDIBILITAS MEDIA CETAK DAN MEDIA ONLINE

Imam Khalid

Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: imamm.khalid@gmail.com

Abstract

Mass media is a society's need in finding information in all aspects, the development of the times supported by information technology delivering mass media from conventional to digital. The ease of accessing information becomes easier and unlimited, information technology is a new breakthrough in changing people's lifestyles to meet broad information needs. The development of this era must be addressed openly to welcome changes in self-quality, openness in this case does not ignore the truth of information sourced from digital media such as Facebook, Instagram, Twitter, and so on. To find out the credibility of a media both print media and online media can be seen from the publication process by the media. Online media that have credibility are mass media that have a legal or official entity publishing agency that has a broadcasting license or publication of an information. Because the publication process is very fast in online media it is not uncommon for mistakes to be made in the coverage, there are even some individuals who deliberately spread false news or so-called hoaxes. Hoax news will not occur in print media because the publications that have been done have been verified before publication

Keywords: mass media, credibility, print media, online media

Abstrak

Media massa merupakan suatu kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi dalam segala aspek, perkembangan zaman yang didukung oleh teknologi informasi mengantarkan media massa dari konvensional menjadi digital. Kemudahan dalam mengakses sebuah informasi menjadi lebih mudah dan tidak terbatas, teknologi informasi merupakan terobosan baru dalam perubahan pola hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi secara luas. Perkembangan zaman ini harus disikapi dengan terbuka untuk menyongsong perubahan kualitas diri, keterbukaan dalam hal ini tidak mengabaikan kebenaran dari sebuah informasi yang bersumber dari media digital seperti media sosial Facebook, Instagram, twitter, youtube dan sebagainya. Untuk mengetahui kredibilitas sebuah media baik itu media cetak maupun media online kita dapat melihat dari proses publikasi yang dilakukan media tersebut. Media online yang memiliki kredibilitas adalah media massa yang memiliki lembaga penerbitan berbadan hukum atau resmi yang memiliki surat izin penyiaran atau publikasi sebuah informasi. Karena proses publikasi sangat cepat dalam media online tidak jarang terjadi kesalahan peliputan yang dilakukan, bahkan ada beberapa oknum yang dengan sengaja menyebarkan berita palsu atau yang disebut

hoax. Berita *hoax* tidak akan terjadi pada media cetak karena telah publikasi yang dilakukan telah dilakukan verifikasi sebelum dilakukan publikasi.

Kata Kunci: *media massa, kredibilitas, media cetak, media online*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan berinovasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang dipergunakan manusia saat ini, semua kebutuhan terus berkembang dan semakin mudah untuk didapatkan. Hal ini menjadi pertanda bahwa segala sesuatu yang semula pernah dipergunakan perlahan-lahan sudah mulai ditinggalkan seperti halnya dalam mencari informasi, saat ini mencari sebuah informasi sangat mudah diperoleh hanya dengan menggunakan satu media dapat mengekses tanpa batas dibandingkan dengan tempo dulu hanya sebatas membaca dan mendengar. Perkembangan ini tidak terlepas dari hasil pemikiran manusia yang semakin cerdas dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam memperoleh inovasi berdasarkan penelitian waktu demi waktu.

Media massa merupakan lembaga yang menjadi sarana memberikan informasi kepada masyarakat, oleh karena itu masyarakat dan informasi diibaratkan bunga dan air yang saling membutuhkan satu sama lain. Selain memberikan informasi, media massa juga berfungsi sebagai pengawasan, memberikan hiburan, pendidikan, dan kontrol sosial masyarakat. saat ini media terdiri dari beberapa jenis yaitu media cetak, elektronik dan siber, jika dijabarkan media cetak dan elektronik termasuk kedalam media konvensional dan media siber termasuk kedalam media digital.

Pentingnya sebuah informasi membuat masyarakat berlomba-lomba berusaha untuk mencari sumber informasi yang memiliki kredibilitas tinggi diantara media massa yang ada. Kredibilitas itu sendiri adalah kepercayaan masyarakat terhadap media massa yang benar-benar dapat menjadi acuan dalam mencari informasi sebagai sumber pengetahuan. Saat ini masyarakat dihadapkan dengan beberapa pilihan dalam mencari sumber informasi seperti radio, media cetak, televisi dan yang media yang baru saat ini adalah media *online*. Media *online* merupakan media yang terkoneksi jaringan

internet yang dapat diakses kapan dan dimana saja, koneksi internet saat ini sudah dipermudah dengan jaringan telepon genggam dengan beberapa penyedia jaringan seperti telkomsel, indosat, XL, smartpren dan sebagainya.

Internet merupakan sarana yang paling mudah untuk mengetahui kebutuhan dalam mencari apa pun yang diinginkan. Di internet anda dapat mencari kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Berita dan berbagai informasi yang diperlukan dapat anda temukan diinternet, termasuk hiburan. Cara yang digunakan pun sangat mudah, hanya dengan mengetik alamat situs atau mencarinya dengan mesin pencari hanya dengan hitungan detik kebutuhan yang dicari bisa anda dapatkan¹.

Berkembangan media massa yang memudahkan dalam mencari informasi menuntut masyarakat harus selektif dalam menjadikan media massa sebagai rujukan informasi, karena kebenaran sebuah informasi yang diterima cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban manusia apalagi beredar informasi-informasi palsu dari media sudah menjadi-jadi informasi ini akrab disebut dengan *hoax*. Media informasi yang terkoneksi dengan internet yang sering disebut dengan media *online* atau siber banyak dimanfaatkan oleh semua kalangan dalam mencari berita aktual, ilmu dan menambah wawasan berfikir pada semua disiplin ilmu, akan tetapi disisi lain keberadaan media informasi ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan.

Perkembangan yang semakin cepat di bidang teknologi komunikasi yang menyebabkan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penyebar luasan informasi atau gagasan. Ini berarti pula pengaruh besar terhadap kegiatan hubungan masyarakat terkhusus bagi mahasiswa perguruan tinggi baik dalam segi ekonomi dan pendidikan. Media informasi merupakan suatu hal yang tidak baru lagi akan tetapi merupakan suatu kebutuhan dalam dunia

¹Hartono Rudi, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2009), h. 1.

pendidikan. Dengan menggunakan media massa ini penyebaran informasi bukan saja sangat luas tetapi juga cepat dan serentak².

Melihat fungsi media massa yang begitu luas, maka secara otomatis akan memberikan kesadaran bahwa hendaknya kita dapat memilah media massa yang menjadi acuan secara tepat. menjamurnya media *online* menjadikan kita lebih berhati-hati dan harus meneliti kredibilitas media tersebut, karena sumber informasi yang kita peroleh sangat berpengaruh terhadap pengetahuan secara langsung. Berbeda dengan media cetak yang bentuknya dari jaman dulu hingga saat ini masih seperti yang dulu hanya saja tata letak dan perwajahnya yang sudah berinovasi yang *layout* tidak kaku dan lebih menarik. Muatan-muatan media massa harus mendukung keinginan seluruh masyarakat yang terlibat dalam berbagai sendi kehidupan social, teknologi informasi telah memungkinkan terjadinya pemalsuan informasi yang mana segala sumber yang terdapat didalam media ini merupakan suatu kebohongan yang dapat menyesatkan. Oleh karena itu menyikapi media cetak dan media *online* ini harus beracuan pada proses dalam memberikan informasi yang kemudian dapat menjadi pertimbangan dalam melihat kredibilitas antara kedua media tersebut.

B. Pembahasan

Bagaimana cara kerja media massa baik cetak dan *online* yang dalam hal ini adalah sama-sama media informasi yang saat ini masih primadona masyarakat untuk mencari berbagai kebutuhan informasi yang diinginkan. Penentuan ini dapat dimulai dari pemahaman yang mendasar terlebih dahulu mengenai media massa itu sendiri, mulai dari pengertian, perkembangan, media publikasi, fungsi dan pemahaman lain terkait media massa.

1. Media massa

Mendengar kata media massa bukan merupakan suatu yang baru kita ketahui, akan tetapi kata media massa lebih populer disebut pada kalangan orang terpelajar saja tidak bagi kalangan masyarakat yang

²Widjaja, *KOMUNIKAS: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 77.

awam yang hanya tahu media massa sebagai sebutan khusus seperti radio, tv dan internet. Pada dasarnya apa yang disampaikan mereka adalah media massa secara umum, keadaan ini tentu harus diberikan pemahaman agar progres pemikiran masyarakat semakin meningkat dan dapat memilah-milah media massa yang dimaksud.

Dalam buku yang berjudul *Jurnalistik Terapan* (Syaripudin, 2010:27) Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik. Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam mereferensi tempat dipublikasinya suatu berita. Hasil kerja jurnalistik para wartawan dipublikasikan melalui media massa. Pengertian media massa sangat luas. Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk penyaluran dan pempublikasian berita kepada publik atau masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwasanya media massa adalah sebagai alat atau sarana yang menjadi tempat pengolahan hasil kerja wartawan dalam kegiatan mencari dan menghimpun seluruh informasi yang menjadi satu dan dapat dimengerti oleh masyarakat kemudian disiarkan atau publikasi. Dalam bahasa lain media massa adalah sarana atau alat untuk merekonstruksi suatu kejadian yang akan dikabarkan kembali kepada masyarakat dengan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti tanpa mengurangi dan menambah-nambah fakta dalam kejadian tersebut.

Sarana publikasi itu sendiri terbagi kedalam beberapa macam, dalam buku Syaripudin³ menyebutkan media massa dikategorikan ke dalam 3 jenis sebagai berikut :

- a. Media cetak, yang terdiri atas surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid, majalah, buletin/jural, dan sebagainya.
- b. Media elektronik, yang terdiri atas radio dan televisi.

³Syaripudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Galia Indonesia, 2010), h. 27.

- c. Media Online, yaitu media internet, seperti *wabsite*, *blog*, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas tentu dapat kita lihat bahwa media massa mengalami perkembangan dan perubahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dari masa kemasa dan semakin mudah didapatkan. Keadaan ini tentu sesuai dengan kemajuan teknologi pada eranya masing-masing, dari hal yang sangat rumit hingga proses produksi penyiaran yang sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama.

2. Perkembangan Media Massa

Everett M. Rogers dalam bukunya *Communication Technology; The New Media in Society* mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal empat era komunikasi yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif. Dalam era terakhir media komunikasi interaktif dikenal media komputer, videotext dan teletext, teleconferencing, TV kabel dan sebagainya.

Marshall McLuhan dalam bukunya *Understanding Media – The Extensions of Man*, mengemukakan ide bahwa “*medium is message*” (pesan media ya media itu sendiri). *McLuhan* menganggap media sebagai perluasan manusia dan bahwa media yang berbeda-beda mewakili pesan yang berbeda-beda. Media juga menciptakan dan mempengaruhi cakupan serta bentuk dari hubungan-hubungan dan kegiatan-kegiatan manusia. Pengaruh media telah berkembang dari individu kepada masyarakat. Dengan media setiap bagian dunia dapat dihubungkan menjadi desa global.

Keberadaan media dimana-mana dan juga periklanan telah mengubah pengalaman sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Media merupakan unsur penting dalam pergaulan sosial masa kini. Kebudayaan masyarakat tidak terlepas dari media, dan budaya itu sendiri direpresentasikan dalam media.

Sekarang ini eksploitasi pers dan media interaktif telah menuju ke arah penciptaan supremasi media yang mengancam keberadaan cara pandang objektif dan ruang publik. Hal ini sesuai dengan pandangan teori hegemoni; peran media bukan lagi sebagai pengawas (*watchdog*) pemerintah, tetapi justru menopang keberadaan kaum kapitalis dengan menyebarkan pemikiran-pemikiran mereka.

3. Media Publikasi

1) Media Audio

Dengan audial dimaksudkan ialah media publisitas yang dapat ditangkap dengan indra telinga, atau tegasnya yang dapat didengar, misalnya : radio, piring hitam, tape recorder, telepon, wawancara, konferensi pers dan sebagainya. Radio adalah media massa yang sangat penting, oleh karena lebih banyak orang yang dapat menangkap dan mendengar radio dari pada media lain. Juga siarannya akan lebih cepat sampai ke pendengarnya tanpa memandang perbedaan letak geografis, dari pada misalnya berita-berita di surat kabar kepada pembaca⁴.

2) Media Visual

Media visula dimaksudkan sebagai media publisitas yang dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan publik, yang dapat ditangkap dengan indra mata. Dengan perkataan lain yang dapat dilihat. Ini misalnya : pameran-pameran foto, slide, surat kabar, buletin, pamflet, lambang, karikatur dan sebagainya.

Sebelum kantor berita, radio maupun televisi menjadi media pengumpul dan penyebar berita, pengertian pers hanyalah surat kabar satu-satunya. Belum sampai pada akhir abad ke 19, koran telah menjadi medium penerangan, advertensi, opini dan hiburan. Mula-mula hanyalah berbentuk surat berita (*news letter*) atau lebih tepat dikatakan pamflet dengan fungsi pokoknya penyebaran berita.

3) Media Audio Visual

⁴Widjaja, *Op., Cit.* h. 74.

Dengan media Audio visual dimaksudkan sebagai media yang menyirakan “berita” yang dapat ditangkap baik dengan indra mata maupun dengan indra telinga. Misalnya saja film, televisi dan lain-lain.

Selain yang telah dijabarkan diatas media komunikasi yang muktahir pada saat ini adalah internet atau media on line yang sangat mudah untuk diakses oleh semua kalangan, yang mana media internet adalah suatu jejaring sosial yang sangat canggih karena dalam waktu yang singkat kita dapat mengetahui informasi yang *up to date* dalam hitungan detik.

4. Internet

Pada era cyber sekarang ini, internet sudah tidak asing lagi, internet merupakan kumpulan dari jutaan komputer diseluruh dunia yang terkoneksi satu sama lain. Media koneksi yang menggunakan bisa melalui sambungan telepon, serat optic, kabel koaksial, satelit, atau dengan koneksi wareless. Secara sederhana, cara kerja internet sama seperti sistim pos atau sistem pengantar parcel. Bedanya, internet bekerja dengan sangat cepat. Dengan membutuhkan waktu yan tidak lama segala apa yang diinginkan dapat diakses melalui internet. Untuk menggunakan internet harus melalui komputer atau laptop sebagai alat, karena dengan menggunakan komputer akan mudah dalam menggunakan internet, selain layar tampilan besar computer juga dilengkapi dengan aplikasi untuk menghubungkan ke internet malalui jaringan telepon, modem, warless dan sebagainya.

Internet pada saat ini terbukti telah berperan dalam memodernkan dan mempermudah kehidupan manusia. Namun, tahukah anda bahwa internet masih termasuk barang yang baru. Teknologi internet pertama kali didirikan 1969, yaitu ARPANET. Kehadirannya tidak bisa dipisah dari kisah perang dingin antara Uni Soviet (USSR) dengan amerika Serikat, karena semuanya bermula dari kepentingan militer Amerika Serikat yang ingin menguasai dunia.

Alkisah, Uni Soviet telah berhasil meluncurkan Sputnik keluar angkasa. Peluncuran Sputnik ditujukan untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Uni Soviet memiliki alat yang sangat canggih. Amerika yang dimasa perang dingin yang merupakan musuh bebuyutan Uni Soviet pun tidak tinggal diam melihat pertunjukan teknologi tinggi milik Uni Soviet tersebut.

Pemerintah Amerika Serikat kemudian mendirikan proyek DARPA dengan tujuan untuk merebut kembali supremasi Amerika Serikat di bidang teknologi yang sempat diambil oleh Uni Soviet. Untuk memenuhi tujuannya, DARPA membuat banyak proyek dengan multitujuan. Salah satu proyek DARPA yang merupakan cikal bakal internet adalah ARPANET (Efisitek, 2009:2).

Proyek yang ditangani oleh *Information Processing Teknologi Office* ini bertujuan untuk membuat sistem mempermudah komunikasi antar manusia dalam menggunakan prinsip jaringan universal. Setelah bekerja cukup lama, proyek ini akhirnya berhasil membuat jaringan yang simpul, pertama kali dicetak UCLA. Simpul pertama ini aktif pada tanggal 29 Oktober 1969.

ARPANET⁵ dibangun menggunakan prinsip *packet switching* dan belum memanfaatkan protocol TCP/IP yang telah digunakan internet sekarang ini. *Transfer Control Protocol/Internet Protocol* (TCP/IP) mulai digunakan pada tahun 1983 ketika Nasional Science Fondation (NSF) milik Amerika Serikat membuat back bone jaringan antar universal yang akan mengalami revolusi menjadi NSFnet.

Internet merupakan media on line yang dikembangkan oleh Amerika Serikat dengan awal permulaan persaingan teknologi dengan Uni Soviet, dengan persaingan tersebut membuat kedua Negara saling mencari predikat Negara teknologi nomor satu di Dunia. Dengan sistem yang sederhana pada saat itu internet hanya sebatas digunakan

⁵Romli Asep Samsul M., *Jurnalistik Terapan*, (Bandung : Batic Press, 2005.), h. 6.

untuk alat peperangan, tetapi setelah dikembangkan internet menjadi sarana komunikasi mutakhir yang dapat memudahkan penggunaannya untuk mengakses berbagai macam keperluan.

Shaha⁶ Internet adalah kependekan dari *inter-network*. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian (www.wikipedia.com). Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global (www.jurnal-kopertis4.org). Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Semua komputer yang terhubung ke internet melakukan pertukaran informasi melalui protokol yang sama yaitu dengan cara TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*).

Internet adalah milik publik, saling bekerjasama dan fasilitas berkesinambungan (*selfsustaining*) kepada ratusan bahkan jutaan manusia di seluruh dunia. Secara fisik, internet menggunakan sebagian sarana jaringan telekomunikasi publik. Secara teknik, internet menggunakan protokol TCP/IP. Intranet dan ekstranet adalah jaringan komputer yang masih tergabung dalam satu perusahaan, lokasi masing-masing komputer yang menghubungkan antara perusahaan dengan pemasoknya atau antara perusahaan dengan para pelanggannya.

Peranan dan penggunaan internet telah mulai dikenal pasti dapat membantu pengurusan dalam sistem pendidikan negara khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas

⁶Alwi Shahab, *Internet Bagi Profesi Kedokteran*, (Jakarta: EGC, 2000), h. 74.

yang secara langsung melibatkan mahasiswa sebagai peserta didik, tenaga pengajar dan orang tua serta masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Christie (1996) mengungkapkan bahwa penggunaan mail elektronik (*e-mail*) di kalangan para pelajar dapat meningkatkan semangat belajar. Nolan dan Martin (1994) menyatakan bahwa pembelajaran dalam suasana baru seperti menggunakan internet telah membawa banyak perubahan pada peserta didik. Peserta didik lebih memahami materi yang ada dalam internet dan dapat berpikir kritis.

Sesungguhnya kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Keaktifan seorang peserta didik dituntut lebih dalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet. Peranan internet bagi pelajar guna pengembangan daya atau kemampuan berpikir kritisnya yaitu sebagai berikut⁷:

a. Akses ke Sumber Informasi

Sebelum adanya internet, masalah utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya pada peserta didik adalah akses ke sumber informasi. Perpustakaan konvensional merupakan sumber informasi yang tidak murah. Buku-buku harus dibeli dengan harga mahal. Pengelolaan yang baik terhadap buku juga tidak mudah. Akibatnya, banyak tempat di berbagai lokasi di dunia yang tidak memiliki perpustakaan yang lengkap. Adanya internet memungkinkan mengakses kepada sumber informasi yang mulai tersedia banyak. Di Indonesia, masalah kelangkaan sumber informasi konvensional (perpustakaan) lebih berat dibandingkan dengan di tempat lain. Adanya internet merupakan satu solusi untuk mengatasi masalah

⁷Hardjito. 2005. *Internet untuk Pembelajaran*. <http://www.klik-m.com/artikel/artikel-akses-internet/103-internet-untuk-pembelajaran/> diakses pada 4 Oktober 2019.

tersebut dan membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan pengembangan bagi diri sendiri.

b. Akses ke Pakar

Internet boleh dikatakan telah menghilangkan batas antara ruang dan waktu sehingga memungkinkan seorang peserta didik di suatu tempat dapat berkomunikasi dengan seorang pakar atau ahli yang mungkin bisa membantu dalam pengembangan daya atau kemampuan berpikir kritis.

c. Media Kerjasama

Kolaborasi atau kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan dapat terjalin dengan mudah dan lebih efisien. Seperti yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di satu tempat dengan mahasiswa lain di tempat lainnya dengan cara berdiskusi atau saling bertanya dan bertukar informasi mengenai suatu hal. Dengan seperti ini mereka akan mengalami perkembangan dalam kemampuan dan wawasan yang dapat membantu proses berpikir kritis.

5. Fungsi Media Massa

Tujuan dan fungsi media massa menurut paham liberalisme adalah memberikan penerangan, menghibur, menjual, namun yang utama adalah menemukan kebenaran dan mengawasi pemerintah serta untuk mengecek (*to check*) atau mengontrol pemerintah. Media dilarang menyiarkan pencemaran nama baik atau penghinaan, menampilkan pornografi, tidak sopan, dan melawan pemerintah. Bila dilanggar maka proses melalui pengadilan.

Fungsi dan peranan pers berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers, fungsinya adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan control sosial. Sementara pasal 6 pers menegaskan bahwa pers nasional melakukan peranan sebagai berikut : Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui menegaskan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan, menghormati

pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum, memperjuangkan keadilan dan kebenaran berdasarkan fungsi dan peranan pers yang demikian, lembaga pers sering disebut pilar keempat demokrasi (*the power of estate*) setelah lembaga Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif serta membentuk Opini Publik yang paling potensial dan efektif⁸.

Jika dilihat antar media cetak dan media cyber memiliki peran dan fungsi yang sama, yang berbeda hanyalah perantaranya saja. Mengenai isi atau konten pada media tersebut sama-sama memberikan informasi kepada masyarakat berdasarkan ketentuan UUD No 40 Tahun 1999 tentang fungsi media massa. Dilihat dari sisi perkembangannya media siber merupakan media yang bertransformasi berdasarkan kemajuan zaman dan teknologi, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan sumber informasi. Media cetak sifatnya masih tradisional menggunakan sistim printing yang memakan waktu cukup lama dalam proses publikasi. Proses ini menjadikan media cetak benar-benar mengutamakan kehati-hatian sebelum proses cetak dilakukan, jika terjadi kesalahan informasi dalam publikasi media cetak harus menunggu cetakan berikutnya dalam melakukan revisi atau perbaikan kesalahan informasi.

Berbeda dengan media *online* yang sudah menggunakan sistim jaringan yang mempermudah redaksi untuk mempublikasi hasil karya jurnalistik yang telah dihimpun wartawan, dengan menggunakan jaringan redaksi dapat melakukan publikasi dalam hitungan menit bahkan per-detik tergantung pada jaringan yang digunakan. Jika dilihat dari proses publikasi kecepatan media *online* tentu sangat jauh berbeda dibanding media cetak, keadaan ini yang menjadikan media online lebih banyak diminati oleh masyarakat ketimbang media cetak.

⁸Romli Asep Samsul M., *Jurnalistik Terapan, Op., Cit*, h. 32.

Media *online* menurut Romli⁹ dalam bukunya yang berjudul jurnalistik *Online* disebut juga *cybermedia* (siber media), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru)- dapat diartikan sebagai media yang disajikan secara online di situs web (*website*) internet. Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak, (*printed media*)-koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*elecronic media*)- radio, televisi, dan film/video. Secara teknis atau “fisik” media online berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs web, termasuk *blog* dan media sosial seperti *Facebook*, *Twiter*, *Instagram*), *radio online*, *TV online* dan *email*.

Dari jenis di atas terlihat bahwa media online banyak memiliki jenis terkait dengan media publikasi sebuah informasi, pada dasarnya media online yang memberikan informasi kepada masyarakat adalah seorang wartawan yang mengerti tentang unsur-unsur dalam penulisan sebuah berita. Akan tetapi informasi yang bersumber dari media *online* dilihat dari jenisnya kita tidak dapat mengetahui bagaimana kredibilitas informasi yang dikandungnya, karena dalam media *online* bukannya hanya seorang wartawan tapi masyarakat pun dapat memberikan informasi tanpa harus melihat usur dan nilai dalam penulisan sebuah berita.

Sejatinya sebuah berita harus mengandung suatu nilai berita yang direkonstruksikan dalam rangkaian kata atau kalimat meliputi unsur 5W+1H, dengan pengemasan yang menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah jurnalistik. Hal ini tentu menjadi patokan bahwa sebuah informasi memiliki sebuah kredibilitas atau tidak dari informasi yang terdapat pada media *online*, jika sebuah informasi tidak ditemukan sebuah nilai berita sesuai yang dijelaskan di atas

⁹Romli Asep Samsul M., *Jurnalistik Online*, (Bandung : Nuasa Cendikia, 2018), h. 34.

maka informasi tersebut tidak boleh langsung dipercaya secara 100 persen kebenarannya.

Lain halnya dengan media cetak, dalam menerbitkan sebuah informasi membutuhkan proses yang panjang mulai dari pengecetakan kebenaran yang dilakukan oleh redatur hingga proses percetakan yang benar-benar siap diterbitkan. Dilihat dari prosesnya media cetak sudah tentu memiliki kredibilitas yang tinggi yang menerbitkan adalah sebuah lembaga yang memiliki izin dari kementrian komunikasi dan informasi, jika salah dalam memberikan informasi maka hak ralat pun harus menunggu proses cetak edisi selanjutnya maka dari itu sebelum dilakukan proses percetakan membutuhkan kehati-hatian dari kebenaran informasi itu sendiri kemudian penulisan, tata letak dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas maka kita dapat melihat mana media yang lebih memiliki kredibilitas jika dibandingkan antara media cetak dengan media *online* sebagai sumber informasi, media cetak memiliki proses percetakan yang panjang berbeda dengan media online yang memiliki kecepatan dalam melakukan publikasi. Hal ini lah yang menjadikan media *online* memiliki kredibilitas yang rendah karena kerap mengabaikan verifikasi dalam proses *up load* (unggah) sebuah informasi karena mengutamakan kecepatan yang tinggi ketimbang media cetak.

Dalam buku *Jurnalistik Online Verifikasi dan keseimbangan berita yang dimaksud adalah sebagai berikut:*¹⁰

- a. Pada prinsipnya, setiap berita harus melaui verifikasi.
- b. Berita yang dapat merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.
- c. Ketentuan dalam butir (1) di atas dikualikan, dengan syarakat:

¹⁰*Ibid.*, h. 51.

- 1) berita benar-benar mengandung kepentingan publik yang sifatnya mendasar
 - 2) sumber berita yang pertama adalah sumber yang jelas disebutkan identitasnya, kredibel dan kompeten;
 - 3) subjek berita yang harus dikonfirmasi tidak diketahui kebenarannya dan atau tidak dapat diwawancarai;
 - 4) media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring.
- d. Setelah memuat berita sesuai dengan butir (3), media wajib meneruskan upaya verifikasi, dan setelah verifikasi didapatkan, hasil verifikasi dicantumkan pada berita pemutakhiran (*update*) dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi.

Dari penjelasan di atas maka media cetak lebih memiliki kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan media *online*, akan tetapi dalam menyikapi hal ini media online jika penerbitannya melalui verifikasi yang dijelaskan diatas maka media online juga merupakan media yang memiliki kredibilitas tinggi. Media *online* yang benar-benar melakukan proses penerbitan dengan prosedur yang benar hanya sebagian saja, tergantung pada lembaga penyiaran yang benar-benar memiliki legalitas dalam memberikan informasi kepada publik.

Ketersediaan jaringan internet membuat banyak kita jumpai media *online* yang memberitakan sebuah informasi, akan tetapi dengan banyaknya media pada jaringan internet tidak sedikit pula media yang tidak bersumber dari lembaga-lembaga yang resmi atau lembaga yang legal. Untuk itu, ketika melihat atau membaca berita pada media online, kita harus memperhatikan sumber dari informasi tersebut, kemudian lembaga yang menerbitkan apakah benar-benar lembaga penyiaran publik memiliki legalitas.

Dewan pers, lembaga independen pengawal kebebasan pers di Indonesia, sering mendapatkan pengaduan dari masyarakat terkait penggaralan oleh media atau wartawan. Anggota dewan pers, Nezar Patria, dalam sebuah seminar tentang *New Media* di Pekabaru, mengatakan, sangking banyaknya perkembangan media *online*, dewan pers sering menerima pengaduan terkait berita di media *online*. Tiap tahun angkanya terus naik. Pada tahun 2012 angkanya mencapai 18 persen¹¹.

Agus Sudibyo, mengungkapkan, ada enam jenis pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh media *online* (media siber, *cyber media*):

- a. media online tidak menguji informasi atau melakukan konfirmasi. Pelanggaran ini terjadi karena media siber mengutamakan kecepatan tanpa dibarengi dengan verifikasi. Dilema kecepatan menimbulkan kesalahan pemberitaan.
- b. Berita tidak akurat
- c. Mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi.
- d. Tidak berimbang.
- e. Tidak menyembunyikan identitas korban kejahatan susila.
- f. Tidak jelas narasumbernya¹².

Dari uraian di atas, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dapat berakibat fatal, jika terjadi kesalahan dalam pemberitaan sama artinya dengan informasi yang disampaikan merupakan penyesatan bagi seluruh pembaca. Kejadian ini mengakibatkan roh jurnalistik mulai terabaikan, hal ini yang menyebabkan kredibilitas media *online* menjadi rendah kepercayaan publik terhadap media *online* akan menghilang oleh perbuatan oknum-oknum tertentu. Kesalahan pemberitaan ini yang kemudian menjadikan berita tersebut merupakan berita bohong (*hoax*), kemudahan mengunggah berita pada media

¹¹*Ibid.*, h. 156.

¹²*Ibid.*, h. 156.

online mengakibatkan terjadinya pengutipan atau COPAS dari media lain, tanpa ada konfirmasi atau verifikasi terhadap berita yang telah diunggah ke publik.

C. Penutup

Pada masyarakat modern sangat identik dengan kemudahan mengakses segala informasi dengan praktis dan mudah. Perkembangan zaman pada fase ini saat ini kemudian dinamai dengan *cyber*, kebutuhan informasi yang menjadi kebutuhan merujuk masyarakat menggunakan teknologi informasi sebagai sumber informasi yang cepat dan mudah diakses. Akan tetapi kemudahan dalam memberikan informasi kepada masyarakat akurasi pemberitaan malai terabaikan, hal ini didukung oleh faktor kecepatan dalam menyiarkan informasi dengan mudah dan luas. Kredibilitass suatu media merupakan suatu hal yang fundamental, karena informasi merupakan sumber pengetahuan dan mudah tersebar dengan cepat tanpa mempertimbangan kebenaran dari informasi tersebut.

Kredibilitas media online tergantung pada media sumber yang melembagainya, jika sebuah media online tidak memiliki legalitas atau lembaga resmi, maka dapat dipastikan bahwa pemberitaan yang unggah bukan merupakan hasil karya jurnalistik, untuk itu kebenaran dari berita tersebut harus cek dan dilihat dari mana sumber informasi itu dibuat. Lain halnya pada media online yang memiliki lembaga dan legalitasnya sudah mashur ditengah-tengah masyarakat, maka berita yang diunggah sudah melalui proses verifikasi sesuai standar kode etik jurnalistik. Kredibilitas media cetak dalam memberikan informasi kepada masyarakat sangat tinggi, karena proses terbitan edisi pada media cetak membutuhkan proses yang panjang dan memakan waktu, hal ini yang kemudian akurasi dalam penerbitan media cetak tidak diragukan lagi, hasil pemberitaan yang telah diterbitkan telah melalui proses atau tahap verifikasi dalam manajemen redaksi berita yang terstruktur. Verifikasi tahap demi-tahap pada manajemen redaksi pemberitaan meminimalisir terhadap kesalahan yang akan terjadi,

proses ini yang kemudian menjadikan media cetak sangat kredibilitas sebagai media informasi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono Rudi, 2009. *Cerdas Jelajah Internet*, Jakarta: Kriya Pustaka
- Romli Asep Samsul M., 2005. *Jurnalistik Terapan*, Bandung: Batic Press.
- Romli Asep Samsul M., 2018. *Jurnalistik Online*, Bandung: Nuasa Cendikia
- Shahab, Alwi. 2000. *Internet Bagi Profesi Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Syaripudin Yunus, 2010. *Jurnalistik Terapan*, Galia Indonesia:
- Widjaja, 2002, *KOMUNIKAS Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjito. 2005. *Internet untuk Pembelajaran*. <http://www.klik-m.com/artikel/artikel-akses-internet/103-internet-untuk-pembelajaran/>
diakses pada 4 Oktober 2019